

**KONDISI SANITASI LINGKUNGAN SEKOLAH
(Studi Kasus SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris
Kabupaten Padang Pariaman)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sains (S1)**



Oleh:

**RIKA ANGGRAINI
NIM. 1301889**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

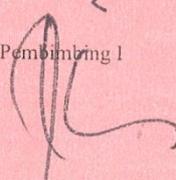
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Kondisi Sanitasi Lingkungan Sekolah (Studi Kasus SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman)
Nama : Rika Anggraini
NIM / TM : 1301889/2013
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 05 Februari 2019

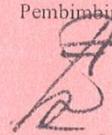
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



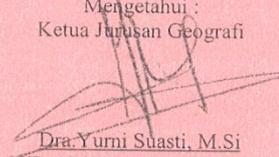
Dr. Iswandi U. M.Si
NIP. 19770418 200912 1 001

Pembimbing II



Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc
NIP. 19660822 199802 2 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

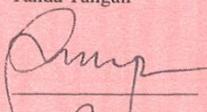
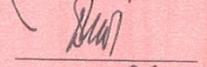
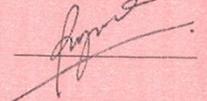
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, Tanggal 05 Februari 2019 Pukul 14.00 s/d 15.30 WIB

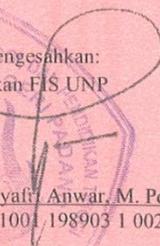
**Kondisi Sanitasi Lingkungan Sekolah (Studi Kasus SD Negeri
di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman)**

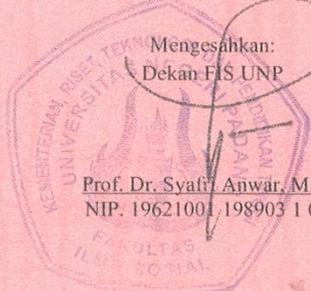
Nama : Rika Anggraini
NIM/TM : 1301889/2013
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 05 Februari 2019

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
4. Ketua Tim Penguji : Ratna Wilis, S.Pd, MP	
5. Anggota Penguji 1 : Deded Chandra, S.Si, M.Si	
6. Anggota Penguji 2 : Rery Novio, S.Pd, M.Pd	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafiq Anwar, M. Pd
NIP. 196210011989031002





UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jln. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Padang 25171
Telp. (0751) 7055671 Fax. (0751) 7055671
Email: info@fis.unp.ac.id Web: <http://fis.unp.ac.id>

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika ANGGRAINI
NIM/BP : 1301889/ 2013
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“Kondisi Sanitasi Lingkungan Sekolah (Studi Kasus SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman)” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Padang, Maret 2019

Saya yang menyatakan



Rika Anggraini
NIM. 1301889 / 2013

ABSTRAK

Rika Anggraini **Kondisi Sanitasi Lingkungan sekolah (Studi Kasus SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman).**
(1301889) **Skripsi. Program Studi Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.**

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui bagaimana sarana jamban/toilet di SD Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. (2) Mengetahui bagaimana sarana pembuangan air limbah di SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Metode pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *total sampling*.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) sanitasi jamban yang terpisah dari ruang kelas, ruang guru, perpustakaan dan UKS memiliki nilai 100%. Jumlah jamban yang tidak mencukupi yaitu ada 13 sekolah, sabun cuci tangan yang tidak tersedia yaitu ada 7 sekolah, kondisi jamban yang tidak selalu dalam keadaan bersih yaitu ada 18 sekolah, kondisi bak penampungan air yang tidak dibersihkan yaitu ada 21 sekolah, bak yang tidak dikosongkan pada saat libur panjang yaitu ada 14 sekolah, keikutsertaan siswa/siswi membersihkan jamban/toilet di sekolah 100% dan jadwal membersihkan jamban/toilet menjelang libur panjang 100%. (2) sarana pembuangan air limbah yang tidak terpisah dari penuntas air hujan yaitu ada 15 sekolah, limbah dibuang tidak melalui *septic tank* akan tetapi dialirkan ke sungai dan ke empang yaitu ada 3 sekolah. Dengan demikian diperoleh pengklasifikasian sekolah dalam 3 kelas yaitu baik, sedang dan buruk, untuk klasifikasi baik terdapat 4 sekolah, klasifikasi sedang terdapat 8 sekolah dan klasifikasi buruk terdapat 11 sekolah.

Kata Kunci: Lingkungan, Sekolah, Sanitasi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah subhanawata'ala yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Kondisi Sanitasi Lingkungan Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian ini dibuat untuk melengkapi persyaratan yang harus diselesaikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Sains Strata 1 (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP).

Terima kasih penulis ucapkan kepada Dr. Iswandi U, M.Si selaku pembimbing I dan Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc selaku pembimbing II dan sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan saran dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan hasil dari peneliian ini. Terima kasih juga kepada Ratna Wilis, S.Pd, MP, Deded Chandra, S.Si, M.Si dan Rery Novio, S.Pd, M.Pd sebagai penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi tercapainya penulisan hasil kearah yang lebih baik. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih untuk berbagai pihak, diantaranya kepada:

1. Kepada Allah subhanawata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil dari penelitian ini.
2. Kepada kedua orangtua yang telah melahirkan dan memberikan fasilitas serta dukungan sehingga penulis tetap bersemangat dalam menulis untuk menyelesaikan hasil dari penelitian ini.
3. Kepada Ketua, Sekretaris dan Ketua Prodi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberilan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan hasil dari penelitian ini.
4. Kepada Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Geografi yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman serta informasi kepada penulis selama menjalankan aktivitas perkuliahan.

5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Kepala, Bapak dan Ibu Guru serta Bapak dan Ibu Penjaga Kebersihan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman yang telah bersedia memberikan informasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil dari penelitian ini.
6. Kepada sahabat tercinta yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk selalu semangat dan berusaha agar dapat menyelesaikan hasil penelitian ini dengan baik.

Semoga atas bimbingan, motivasi, bantuan dan do'a tersebut dapat menjadi amal ibadah dan mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan selanjutnya.

Padang, Febuari 2019

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIS.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Sanitasi Lingkungan.....	8
2. Komponen Sanitasi	11
B. Kajian Relevan	16
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Waktu dan Tempat Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel	22
D. Variabel dan Indikator	22
E. Jenis Data dan Alat Pengumpulan Data	22
F. Teknik Analisa Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	23
B. Hasil Penelitian.....	27
C. Pembahasan	38

BAB V PENUTUP.....	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kajian Relevan	16
2. Definisi Operasional Variabel dan Indikator	22
3. Jenis Data, Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data	24
4. Jumlah Penduduk Menurut Nagari Jenis Kelamin dan Sex Ratio	26
5. Jumlah Sekolah Negeri dan Swasta Menurut Tingkat Pendidikan dan Status...26	
6. Ketersediaan Jamban/Toilet	27
7. Perawatan Jamban/Toilet	29
8. Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah	31
9. Perawatan Saluran Pembuangan Air Limbah	33
10. Pengklasifikasian SDN Berdasarkan Kelas Interval	35
11. Pengklasifikasian SDN Kecamatan Nan Sabaris	35
12. Tabulasi Data Mentah SDN Kecamatan Nan Sabaris.....	55
13. Tabulasi Data Siswa/Siswi SDN Kecamatan Nan Sabaris	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	18
2. Jamban Laki-laki dan Perempuan Terpisah SDN 04	47
3. Kondisi Jamban Tidak Terawat SDN 19	47
4. Jamban Terawat dan Tidak Terawat SDN 08 dan 03	48
5. Jamban Berdekatan dengan Ruang Kelas SDN 10	48
6. Kondisi Bak Penampungan Air SDN 01	49
7. Kondisi Bak Penampungan Air SDN 07	49
8. Tempat Cuci Tangan SDN 03 dan 01	49
9. Slogan Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah SDN 10 dan 07	50
10. SPAL yang di Alirkan Kesungai SDN 23	50
11. SPAL yang di Alirkan Keempang SDN 13	50
12. SPAL Terpisah dari Penuntas Air Hujan SDN 16	51
13. SPAL Tidak Terpisah dari Saluran Penuntas Hujan SDN 11	51
14. Wawancara dengan siswa terkait keikutsertaan dalam membersihkan jamban/toilet SDN 03	52
15. Wawancara dengan siswa terkait keikutsertaan dalam membersihkan jamban/toilet SDN 10	52
16. Wawancara dengan siswa terkait keikutsertaan dalam membersihkan jamban/toilet SDN 06	53
17. Wawancara dengan siswa terkait keikutsertaan dalam membersihkan jamban/toilet SDN 13	53
18. Mewawancari Responden	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian	19
2. Pera Administrasi Kabupaten Padang Pariaman.....	20
3. Peta Klasifikasi Sekolah Dasar Negeri	37
5. Dokumentasi Penelitian	47
6. Tabulasi Data Mentah Sekolah Dasar Negeri	55
7. Tabulasi Data Siswa/Siswi.....	56
8. Instrumen Penelitian	57
9. Surat Rekomendasi Penelitian	61

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Sukarni, 1994). Kesehatan lingkungan adalah ilmu yang merupakan cabang dari ilmu kesehatan masyarakat yang lebih menitikberatkan perhatiannya pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, pengkoordinasian dan penilaian dari semua faktor yang ada pada lingkungan fisik manusia yang diperkirakan ada hubungan atau berhubungan dengan perkembangan fisik, kesehatan ataupun kelangsungan hidup manusia, sedemikian rupa sehingga derajat kesehatan dapat lebih ditingkatkan. Menurut Iswandi (2012) setiap makhluk hidup memiliki ketergantungan dengan alam atau lingkungan di sekitarnya, sehingga tercipta hubungan diantara keduanya.

Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk, dimana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan efisiensi kerja dan belajar (Mundiatun, Daryanto, 2015:31).

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 tahun 1992 tentang Pokok-Pokok Kesehatan pasal 22 ayat 3 disebutkan bahwa kesehatan lingkungan

meliputi kegiatan/program penyehatan air dan udara, pengamanan limbah padat, limbah cair, limbah gas, radiasi, kebisingan, pengendalian vektor penyakit dan penyakit berbasis lingkungan, dan penyehatan atau pengamanan lainnya. Sedangkan Kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan perbaikan sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit menular, pendidikan kesehatan dan sebagainya (Winslow, 1920 dalam Notoatmodjo, 2011).

Pengelolaan lingkungan merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan agar dapat hidup sehat. Kesehatan lingkungan sekolah merupakan syarat sekolah sehat. Lingkungan sekolah adalah salah satu kesatuan lingkungan fisik, mental dan sosial dari sekolah yang memenuhi syarat-syarat kesehatan sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar dengan baik dan menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan murid secara optimal. Pembinaan lingkungan sekolah yang sehat merupakan penggabungan antara upaya pendidikan dan upaya kesehatan yang terdiri dari lingkungan fisik dan mental (psikis). Lingkungan fisik sekolah terdiri dari sekolah dan lingkungannya, sedangkan lingkungan mental (psikis) menyangkut kesadaran untuk membiasakan hidup sehat dan bersih serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kesehatan lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan, mewujudkan derajat kesehatan dan pengembangan siswa secara optimal.

Dengan demikian, untuk memelihara kesehatan siswa secara optimal salah satunya dapat dilakukan melalui program UKS, diantaranya : 1)

lingkungan kehidupan sekolah yang sehat (*health school living*), 2) pendidikan kesehatan (*health education*), 3) usaha pemeliharaan kesehatan di sekolah (*health service in school*), kondisi lingkungan yang sehat dapat mendukung tumbuh kembangnya perilaku hidup sehat dan dapat mempengaruhi kesehatan jasmani maupun rohani serta terhindar dari pengaruh negatif yang dapat merusak kesehatan. Selain itu, proses belajar mengajar akan terganggu bila kita berada pada lingkungan yang tidak sehat, sebaliknya di lingkungan yang bersih dan nyaman akan menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar (Dina Ardiani, dkk, 2013 : 3).

Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan dan juga merupakan salah satu aplikasi dari ilmu kesehatan lingkungan, yaitu pengawasan penyediaan air minum masyarakat, pembuangan tinja dan air limbah, pembuangan sampah, vektor penyakit, kondisi perumahan, penyediaan dan penanganan makanan, kondisi atmosfer dan keselamatan lingkungan kerja (Achmadi, 2014). Selain itu juga merupakan perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya, dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Sanitasi sangat menentukan keberhasilan dari paradigama pembagunanan kesehatan lingkungan lima tahun ke depan yang lebih menekankan pada aspek pencegahan dari aspek pengobatan. Dengan adanya upaya pencegahan yang baik, angka kejadian penyakit yang terkait dengan kondisi lingkungan

dapat dicegah. Selain itu anggaran yang diperlukan untuk preventif juga relatif lebih terjangkau daripada melakukan upaya pengobatan (Mundiatur dan Daryanto 2015).

Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya (Mundiatur dan Daryanto 2015). Sanitasi lingkungan dapat pula diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan yang mendasar yang mempengaruhi kesejahteraan manusia, untuk membiasakan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penyediaan air bersih, jamban atau toilet, harus ada tempat pembuangan sampah dan pengelolaannya serta tersedianya pembuangan kotoran manusia/WC atau sarana pembuangan air limbah (SPAL) di lingkungan sekolah yang memadai dan ini semua merupakan sanitasi lingkungan khususnya lingkungan sekolah.

Sanitasi lingkungan sekolah cenderung diabaikan kondisi kebersihannya. Berdasarkan hasil observasi sementara di lapangan pada beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, diperoleh kesan bahwa kesehatan lingkungan sekolah kurang terjaga dengan baik kebersihannya, karena masih ada beberapa sekolah yang belum memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan sekolah atau sanitasi sekolah, begitu pula dengan toilet yang tidak terawat, terutama toilet siswa yang kelihatan kotor dan berbau.

Masih banyaknya Sekolah Dasar Negeri yang belum memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan atau sanitasi sekolah, merupakan masalah yang perlu diatasi oleh pihak sekolah maupun Pemerintah, maka untuk melihat sejauh mana masalah kondisi sanitasi lingkungan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman serta bagaimana pengelolaan yang seharusnya dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul **“Kondisi Sanitasi Lingkungan Sekolah (Studi Kasus SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kondisi sarana pembuangan kotoran manusia/WC/Jamban di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
2. Ketersediaan sarana pembuangan limbah di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
3. Bagaimana kebijakan sekolah terkait kondisi sanitasi di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah pada:

Sanitasi Lingkungan Sekolah Negeri yang meliputi, kondisi sarana pembuangan kotoran manusia/WC/jamban dan sarana pembuangan air limbah yang terkait dengan sanitasi di lingkungan sekolah. Dimana unit penelitiannya meliputi seluruh Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dikemukakan perumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi sarana pembuangan kotoran manusia/WC/Jamban di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah ketersediaan sarana pembuangan limbah di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan judul dan masalah penelitian yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui kondisi sarana pembuangan kotoran manusia/WC/Jamban di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

2. Mengetahui ketersediaan sarana pembuangan limbah di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

F. Kegunaan Penelitian

Bertitik tolak dari tujuan penelitian, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan di Program Strata satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Memberikan masukan kepada Pemerintah terkait dengan sanitasi lingkungan sekolah di SD Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
3. Sebagai sumber informasi dan bahan referensi mengenai Kondisi Sanitasi Lingkungan Sekolah (Studi Kasus SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman).

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Sanitasi Lingkungan

Menurut *World Health Organization* (WHO) sanitasi adalah suatu usaha yang mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempengaruhi efek, merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup (Yula, 2006). Sanitasi adalah segala upaya yang dilakukan untuk menjamin terwujudnya kondisi yang memenuhi persyaratan kesehatan. Soemirat (2004) mengungkapkan bahwa sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia.

Menurut Notoatmodjo (2003), Sanitasi merupakan salah satu tindakan yang dimaksudkan untuk pemeliharaan kesehatan maupun pencegahan penyakit pada lingkungan fisik, sosial, ekonomi, budaya dan sebagainya. Entjang (2000) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sanitasi adalah pengawasan lingkungan fisik, biologis, sosial dan ekonomi yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia dimana lingkungan yang berguna ditingkatkan dan diperbanyak, dan yang merugikan diperbaiki atau dihilangkan. Azwar (1990) mengungkapkan bahwa sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan

pada pengawasan teknik terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi atau mungkin mempengaruhi derajat kesehatan manusia.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan disebutkan bahwa Kesehatan Lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. kesehatan lingkungan diselenggarakan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, yang dapat dilakukan dengan melalui peningkatan sanitasi lingkungan, baik yang menyangkut tempat maupun terhadap bentuk atau wujud substantifnya yang berupa fisik, kimia, atau biologis termasuk perubahan perilaku.

Kualitas lingkungan yang sehat adalah keadaan lingkungan yang bebas dari risiko yang membahayakan kesehatan dan keselamatan hidup manusia, melalui pemukiman antara lain rumah tinggal dan asrama atau yang sejenisnya, melalui lingkungan kerja atau perkantoran dan kawasan industri atau sejenis, sedangkan upaya yang harus dilakukan dalam menjaga dan memelihara kesehatan lingkungan adalah objek sanitasi meliputi seluruh tempat kita tinggal/bekerja seperti: dapur, restoran, taman, *public area*, ruang kantor, rumah dan sebagainya.

Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia

serta makhluk hidup lainnya (Sukarni, 1994). Pengertian lingkungan menurut Otto Soemarwoto (2017) adalah jumlah seluruh benda dan keadaan yang terdapat di dalam ruang yang di tempat dimana mempengaruhi kehidupan kita. Secara teoritis bahwa pada ruang itu tak terbatas untuk jumlahnya, namun secara praktis pada ruang tersebut selalu diberikan batasan menurut sesuai kebutuhan yang bisa ditentukan, semisal: sungai, laut, jurang, faktor politik ataukah faktor lainnya. Jadi lingkungan hidup mesti kita artikan secara luas, yaitu tidak hanya sekedar untuk lingkungan biologi dan fisik akan tetapi juga untuk lingkungan budaya, lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi.

Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya (Mundiatun dan Daryanto 2015). Sanitasi lingkungan adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang memenuhi derajat kesehatan manusia, dengan demikian “sanitasi lingkungan lebih mengutamakan pada pencegahan terhadap berbagai faktor lingkungan sehingga munculnya penyakit dapat dihindari (Asrul, 1979 dalam Wiseza, 2011).

Menurut Slamet (1994) sanitasi lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitarnya, baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata ataupun abstrak termasuk manusia lainnya, serta suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi diantara elemen-elemen di alam

tersebut. Sanitasi lingkungan dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan yang mendasar yang mempengaruhi kesejahteraan manusia. Kondisi tersebut mencakup : (1) pasokan air yang bersih dan aman, (2) pembuangan limbah dari hewan, manusia dan industri yang efisien, (3) perlindungan makanan dari kontaminasi biologis dan kimis, (4) udara bersih dan aman, (5) rumah yang bersih dan aman.

Kesehatan sekolah ialah keadaan kesehatan anak sekolah dan lingkungannya yang dapat kesempatan belajar dan tumbuh harmonis efisien dan optimal, sedangkan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh (*komprehensif*) dan terpadu (*integrative*) melalui program pendidikan dan penyuluhan kesehatan. Menurut Depkes (1993:42) “pendidikan kesehatan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan agar tumbuh dan berkembang selaras, seimbang dan sehat fisik maupun mental serta sosial melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan untuk perkembangan masa depannya”. Pendidikan kesehatan sekolah meliputi tentang pendidikan kesehatan terhadap prinsip hidup sehat.

2. Komponen Sanitasi

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menyebutkan fasilitas sanitasi sekolah

salah satunya terdiri dari jamban/toilet dan saluran pembuangan air limbah (SPAL).

a. Jamban / Toilet

Menurut Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan menerangkan bahwa, jamban adalah ruang untuk buang air besar dan/atau kecil.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah terkait fasilitas sanitasi sekolah menjelaskan bahwa persyaratan toilet sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Letak toilet harus terpisah dari kelas, ruang UKS, ruang guru, perpustakaan, ruang bimbingan dan konseling.
- 2) Tersedia toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan.
- 3) Proporsi jumlah wc/urinoir adalah 1 wc/urinoir untuk 40 siswa dan 1 wc untuk 25 siswi.
- 4) Toilet harus dalam keadaan bersih.
- 5) Lantai toilet tidak ada genangan air.
- 6) Tersedia lubang penghawaan yang langsung berhubungan dengan udara luar.
- 7) Bak penampung air harus tidak menjadi perindukan nyamuk.

b. Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Menurut Notoatmodjo (2011:182) kotoran manusia adalah semua benda atau zat yang tidak dipakai lagi oleh tubuh dan yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh. Zat-zat yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh ini berbentuk tinja (*feces*), air seni (*urine*), dan CO₂. Kotoran manusia (*feces*) adalah sumber penyebaran penyakit yang multikompleks. Beberapa penyakit yang dapat disebarkan oleh tinja manusia antara lain : tifus, disentri, kolera, bermacam-macam cacing (gelang, kremi, tambang, pita), *schistosomiasis* dan sebagainya. Untuk mengurangi kontaminasi tinja terhadap lingkungan maka pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik, maksudnya pembuangan kotoran harus di suatu tempat tertentu atau jamban yang sehat. Suatu jamban disebut sehat apabila memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut :

- 1) Tidak mengotori permukaan tanah di sekeliling jamban tersebut.
- 2) Tidak mengotori air permukaan di sekitarnya.
- 3) Tidak mengotori air tanah di sekitarnya.
- 4) Tidak terjangkau oleh serangga terutama lalat dan kecoa, dan binatang-binatang lainnya.
- 5) Tidak menimbulkan bau.
- 6) Mudah digunakan dan dipelihara (maintenance).
- 7) Sederhana desainnya.

- 8) Murah.
- 9) Dapat diterima oleh pemakainya.

Agar persyaratan-persyaratan ini dapat dipenuhi, maka perlu diperhatikan antara lain :

- 1) Sebaiknya jamban tersebut tertutup, artinya bangunan jamban terlindung dari panas dan hujan, serangga dan binatang-binatang lain, terlindung dari pandangan orang (*privacy*) dan sebagainya.
- 2) Bangunan jamban sebaiknya mempunyai lantai yang kuat, tempat berpijak yang kuat, dan sebagainya.
- 3) Bangunan jamban sedapat mungkin ditempatkan pada lokasi yang tidak mengganggu pandangan, tidak menimbulkan bau, dan sebagainya.
- 4) Sedapat mungkin disediakan alat pembersih seperti air atau kertas pembersih.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menjelaskan bahwa standar sarana pembuangan air limbah adalah sebagai berikut:

- 1) Tersedia saluran pembuangan air limbah yang terpisah dengan saluran penuntasan air hujan.
- 2) Saluran pembuangan air limbah harus terbuat dari bahan kedap air dan tertutup.
- 3) Keberadaan SPAL tidak mencemari lingkungan.

- 4) Tersedia saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan kedap air, tertutup dan airnya dapat mengalir dengan lancar.
- 5) Air limbah dibuang melalui tangki septic dan kemudian diresapkan ke dalam tanah.
- 6) Pembuangan air limbah dari laboratorium, dapur dan WC harus memenuhi syarat kesehatan kedap air, tertutup dan diberi bak kontrol pada jarak tertentu supaya mudah dibersihkan bila terjadi penyumbatan sehingga dapat mengalir dengan lancar.

B. Kajian yang Releven

Di bawah ini akan dikemukakan hasil penelitian yang dirasa perlu dan relevan dengan penelitian ini antara lain :

Tabel 1. Kajian Releven

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Gurit Mustika Sari (2011)	Gambaran Sanitasi Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember	Deskriptif	14,81% sampel SDN yang memenuhi syarat sanitasi sekolah sehat, 85,19% tidak memenuhi syarat dikarenakan tidak lengkapnya sarana dan prasarana serta kurang terjaganya kebersihan di lingkungan sekolah.
2.	Rusdy Saleh (2011)	Kondisi Sanitasi Lingkungan Sekolah (Suatu Studi di SD Negeri Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo)	Pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif	Penyediaan sarana air bersih dari 14 SDN hanya 5 SDN yang belum memenuhi syarat kesehatan lingkungan. Sarana Pembuangan Sampah dari 14 SDN ada 4 SDN yang belum tersedia sarana pembuangan sampah. Sarana pembuangan kotoran manusia/WC ada 2 SDN yang tidak memiliki WC, sedangkan untuk terlaksananya perilaku siswa dalam pemanfaatan fasilitas sanitasi yaitu dengan persentase 70,42%.
3.	Dina Andriani, dkk (2013)	Studi tentang Sanitasi Lingkungan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat	Pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif	Penyediaan air bersih kurang baik dengan persentase 31,82%, sarana pembuangan sampah baik dengan persentase 68,18%, pembuangan kotoran manusia/WC baik dengan persentase 65,91% serta sanitasi makanan dan minuman baik dengan persentase 76,14%

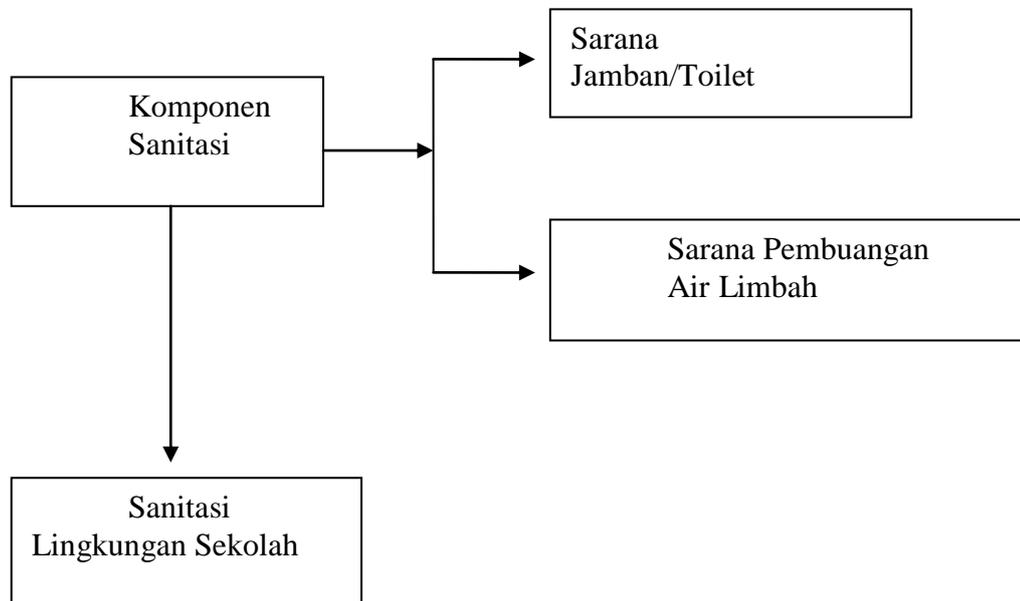
Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu kondisi sanitasi sekolah yang meliputi sarana pembuangan kotoran manusia/WC dan sarana pembuangan air limbah. Dari ketiga penelitian diatas, peneliti juga menggunakan metode penelitian deskriptif serta menggunakan teknik analisis persentase.

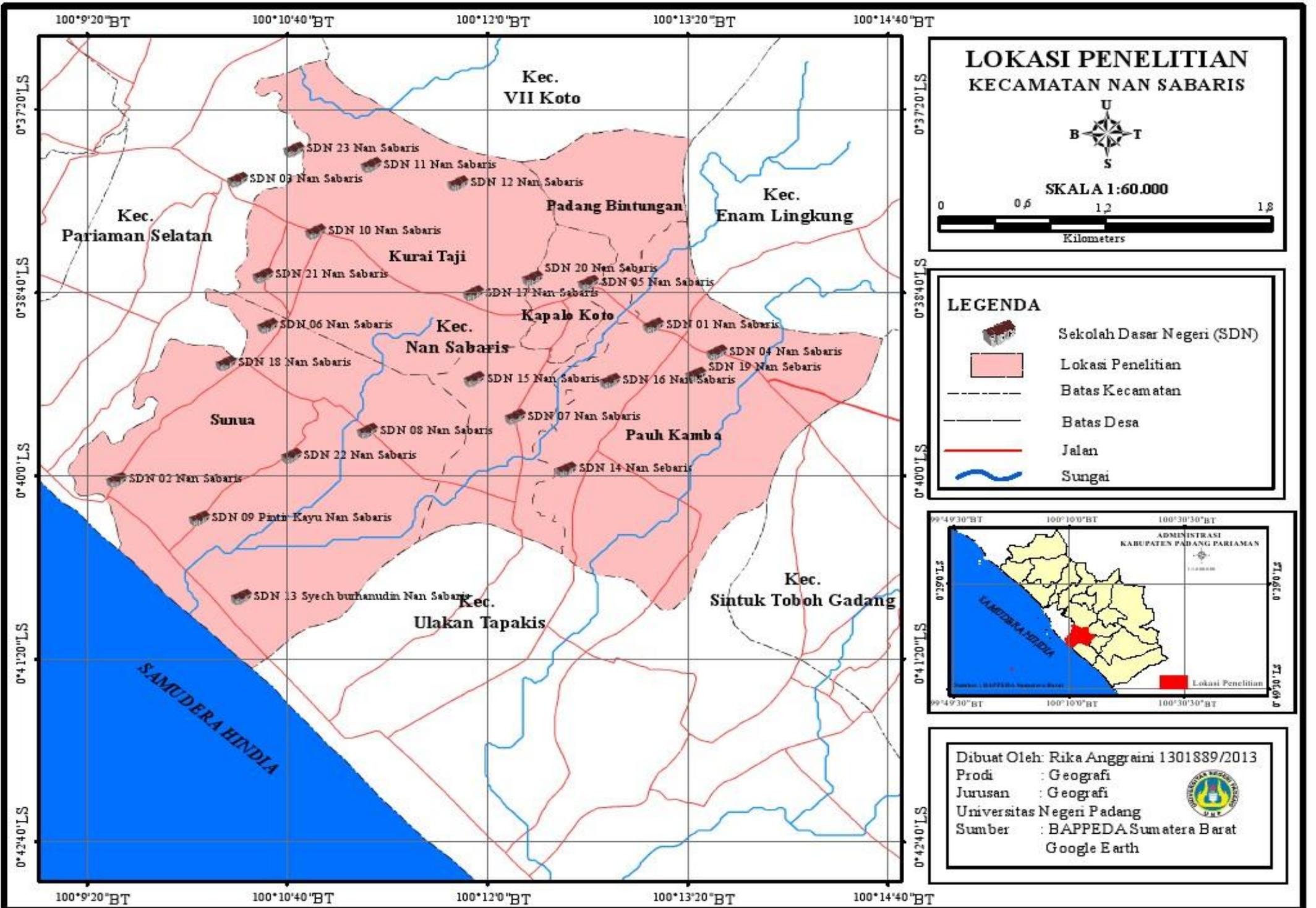
C. Kerangka Konseptual

Kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. sanitasi merupakan usaha kesehatan masyarakat dengan menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang memenuhi derajat kesehatan manusia terutama pencegahan munculnya penyakit. Oleh sebab itu, perlunya perhatian terhadap kesehatan mengingat begitu pentingnya kebersihan sekolah dan masih banyak sekolah-sekolah yang belum memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan atau sanitasi lingkungan sekolah maka perlu adanya perhatian terhadap kondisi ketersediaan sarana air bersih, sarana pembuangan sampah, sarana pembuangan kotoran manusia/WC dan kebijakan sekolah terkait sanitasi di lingkungan sekolah.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual



LOKASI PENELITIAN KECAMATAN NAN SABARIS

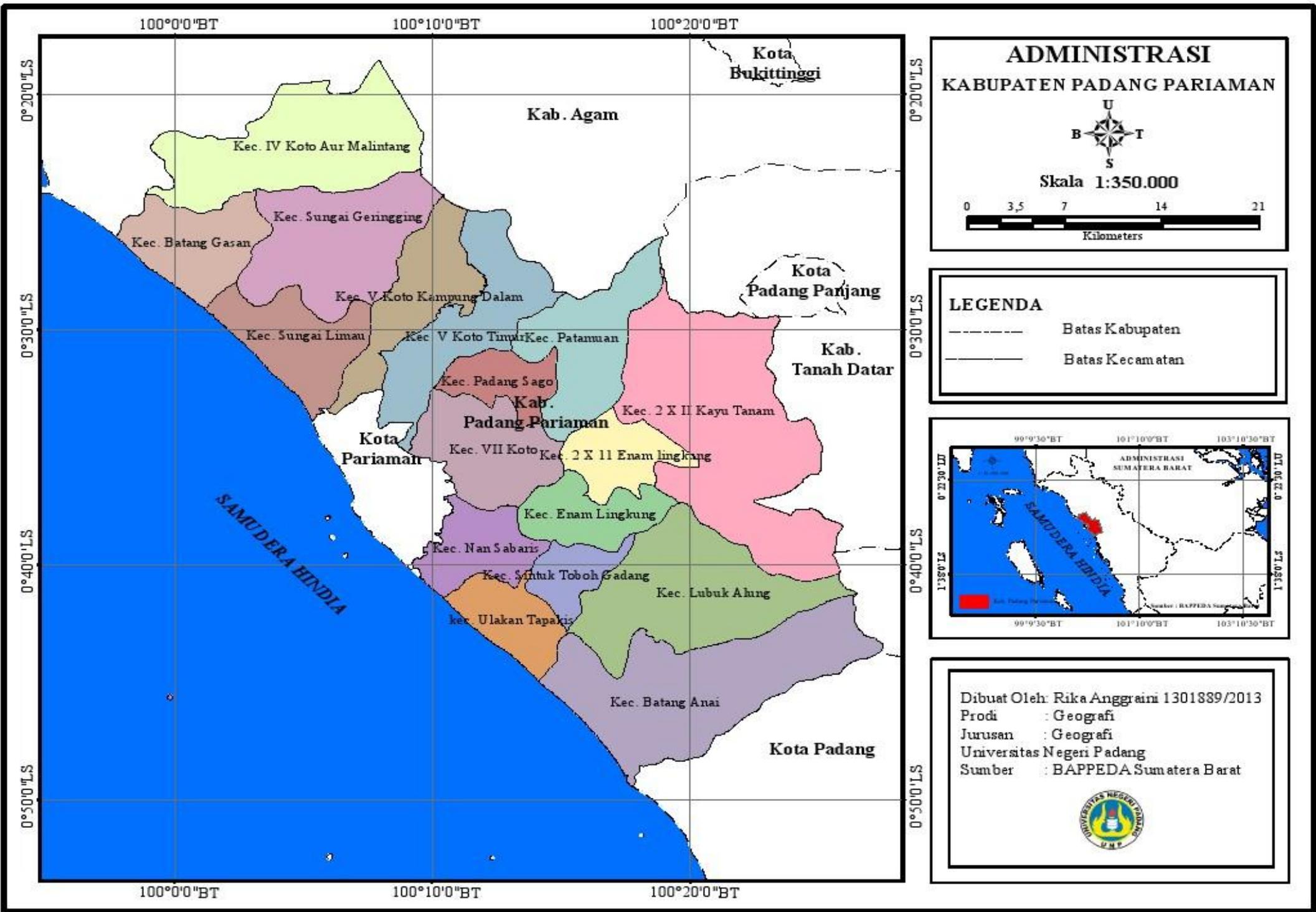
SKALA 1:60.000

Kilometers

LEGENDA

- Sekolah Dasar Negeri (SDN)
- Lokasi Penelitian
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan
- Sungai

Dibuat Oleh: Rika Anggraini 1301889/2013
 Prodi : Geografi
 Jurusan : Geografi
 Universitas Negeri Padang
 Sumber : BAPPEDA Sumatera Barat
 Google Earth



100°0'0"BT

100°10'0"BT

100°20'0"BT

0°20'0"LS

0°30'0"LS

0°40'0"LS

0°50'0"LS

100°0'0"BT

100°10'0"BT

100°20'0"BT

0°20'0"LS

0°30'0"LS

0°40'0"LS

0°50'0"LS

Kota Bukittinggi

Kab. Agam

Kec. IV Koto Aur Malintang

Kec. Batang Gasan

Kec. Sungai Geringging

Kec. V Koto Kampung Dalam

Kec. Sungai Limau

Kec. V Koto Timur

Kec. Patanman

Kota Padang Panjang

Kab. Tanah Datar

Kec. Padang Sago

Kab. Padang Pariaman

Kec. 2 X II Kayu Tanam

Kota Pariaman

Kec. VII Koto

Kec. 2 X I Enam lingkung

Kec. Enam Lingkung

Kec. Nan Sabaris

Kec. Sintuk Toboh Sadang

Kec. Lubuk Ahung

Kec. Ulakan Tapakis

Kec. Batang Anai

Kota Padang

SAMUDERA HINDIA

ADMINISTRASI

KABUPATEN PADANG PARIAMAN

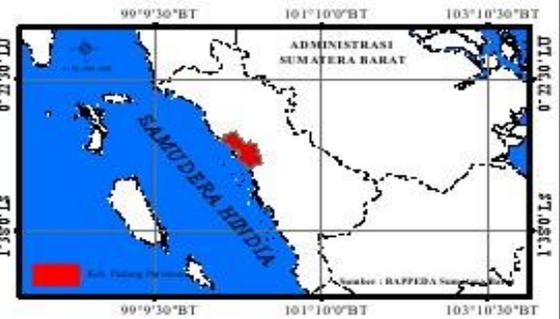


Skala 1:350.000



LEGENDA

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan



Dibuat Oleh: Rika Anggraini 1301889/2013
 Prodi : Geografi
 Jurusan : Geografi
 Universitas: Negeri Padang
 Sumber : BAPPEDA Sumatera Barat



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kondisi sanitasi lingkungan sekolah, dilihat dari ketersediaan dan perawatan jamban/toilet di SD Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang, sanitasi jamban yang terpisah dari ruang kelas, ruang guru, perpustakaan dan UKS memiliki nilai 100%. Jumlah jamban yang tidak mencukupi yaitu ada 13 sekolah, sabun cuci tangan yang tidak tersedia yaitu ada 7 sekolah, kondisi jamban yang tidak selalu dalam keadaan bersih yaitu ada 18 sekolah, kondisi bak penampungan air yang tidak dibersihkan yaitu ada 21 sekolah, bak yang tidak dikosongkan pada saat libur panjang yaitu ada 14 sekolah, keikutsertaan siswa/siswi membersihkan jamban/toilet di sekolah 100% dan jadwal membersihkan jamban/toilet menjelang libur panjang 100%.
2. Kondisi sanitasi lingkungan sekolah, dilihat dari ketersediaan dan perawatan saluran pembuangan air limbah di SD Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang sarana pembuangan air limbah yang tidak terpisah dari penuntas air hujan yaitu ada 15 sekolah, limbah dibuang tidak melalui *septic tank* akan tetapi dialirkan ke sungai dan ke empang yaitu ada 3 sekolah. Dengan demikian diperoleh pengklasifikasian sekolah dalam 3 kelas yaitu baik, sedang dan buruk, untuk klasifikasi baik terdapat 4 sekolah, klasifikasi sedang terdapat 8 sekolah dan klasifikasi buruk terdapat 11 sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan agar

1. Hendaknya ada penambahan jamban/toilet di setiap sekolah, sabun cuci tangan disediakan setiap hari, jangan hanya pada waktu-waktu tertentu saja.
2. Hendaknya jamban/toilet harus selalu di bersihkan agar terhindar dari berbagai macam penyakit sehingga tercipta sanitasi lingkungan yang baik, sebaiknya pada saat bak penampung air dibersihkan 1 kali seminggu dan pada saat libur panjang bak harus di kosongkan agar tidak menjadi tempa perindukan nyamuk.
3. Hendaknya tersedia slogan peringatan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar tercipta sekolah yang ramah lingkungan.
4. Diharapkan kepada instansi pemerintahan dan komponen sekolah atau yang bersangkutan untuk selalu memberikan informasi dan penyuluhan kepada warga sekolah tentang pentingnya menjaga lingkungan agar terciptanya sanitasi yang baik di lingkungan sekolah demi kenyamanan dan kesehatan warga sekolah sehingga terhindar dari berbagai macam penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi. 2014. *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asrul. 1979. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. 1990. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Dina, dkk. 2013. Studi tentang Sanitasi Lingkungan SD Negeri di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal*. Sumatera Barat : Geografi STKIP PGRI.
- Depkes. 1993. *Pedoman Dasar Usaha Kesehatan Sekolah*. Padang: Depkes.
- Entjang, Indah. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti.
- Kemenkes RI. 2006. *Keputusan Menteri Kesehatan RI No 1429/MENKES/SK/XII/2006: tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah*. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- Mundiatur & Daryanto. 2015. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Otto, Soemarwoto. 2017. "Pengertian Lingkungan Hidup Umum dan Menurut Para Ahli". www.sumberpenting.com. diakses 18 Oktober 2017
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416/Men.Kes/Per/Ix/1990 tentang Syarat – Syarat dan Pengawasan Kualitas Air.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan
- Saleh, Rusdy. 2011. Kondisi Sanitasi Lingkungan Sekolah (Suatu Studi di SD Negeri Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo. *Skripsi*. Padang: UNP.
- Slamet, J.S. 2001. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Gramedia.
- Soedarto. 2013. *Lingkungan dan Kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Soemirat, S. 2004. *Kesehatan Lingkungan*. UGM: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukarni M. 1994. *Kesehatan Keluarga dan Lingkungan*. Yogyakarta :Kanisius.
- Umar, Iswandi. 2012. *Ekologi dan Ilmu Lingkungan*. Padang : UNP Press.
- Yula, 2006. “Hubungan Sanitasi Rumah Tinggal dan Hygiene Perorangan dengan Kejadian Dermatitis di Desa Moramo Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan”. [www://yettyseptianmustar.blogspot.com](http://yettyseptianmustar.blogspot.com). diakses 18 Oktober 2017.